



## Strategi Pengembangan Desa Petang Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Badung

I Gusti Ngurah Krisna Pranatajaya<sup>1</sup>, Ni Made Tirtawati<sup>2</sup>, I Wayan Mertha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali  
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Kabupaten Badung

<sup>1</sup>pranathajaya@gmail.com, <sup>2</sup>tirtastp@yahoo.co.id, <sup>3</sup>wayanmertha@gmail.com

\*Corresponding Author : I Gusti Ngurah Krisna Pranatajaya

### ABSTRACT

*This study aims to analyze internal and external existing conditions and formulate strategic factors in the development of Petang Village as a community-based tourism village in Badung Regency. This study adopts a qualitative approach by using interview guidance as the primary data collection instrument. The research sample consisted of 6 informants/resource persons where the Chairman of the Petang Village Porkdarwis was the key speaker, the Head of Petang Village was the main resource person and the supporting resources person representing various stakeholders, including the local community, the media, the government, and the tourism industry. Data analysis was carried out using the META SWOT with VRIO to identify internal factors and PESTEL to identify external factors faced in the development of Petang Tourism Village. The results of the analysis show that the Strength-Opportunity (SO) strategy is the most appropriate approach to optimize the potential of Petang Village. This strategy focuses on utilizing the internal strength of the village to capitalize on the external opportunities available. The results of this study indicate that the implementation of the SO strategy can effectively encourage the transformation of Petang Village into a more advanced and sustainable tourist destination.*

**Keywords:** *Development Strategy, Community-Based Tourism Villange, Meta SWOT, Petang Village-Badung Regency.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting internal dan eksternal serta merumuskan faktor-faktor strategis dalam pengembangan Desa Petang sebagai desa wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Badung. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan panduan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data primer. Sampel penelitian terdiri dari 6 informan/ narasumber dimana Ketua Porkdarwis Desa Petang sebagai narasumber kunci, Kepala Desa Petang sebagai narasumber utama dan*

*narasumber pendukung yang mewakili berbagai pemangku kepentingan, meliputi masyarakat lokal, media, pemerintah, dan industri pariwisata. Analisis data dilakukan menggunakan META SWOT, dengan VRIO untuk mengidentifikasi faktor internal dan PESTEL untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Petang. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi Strength-Opportunity (SO) merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk mengoptimalkan potensi Desa Petang. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal desa untuk mengkapitalisasi peluang eksternal yang tersedia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi SO dapat secara efektif mendorong transformasi Desa Petang menjadi destinasi wisata yang lebih maju dan berkelanjutan.*

**Keywords:** *Strategi pengembangan, Desa Wisata Berbasis Masyarakat, Meta SWOT, Desa Petang-Kabupaten Badung.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menambahkan tingkat pendapatan, mendorong pemerataan penduduk, dan meningkatkan pendapatan daerah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Dalam mendukung perkembangan pariwisata semua komponen harus disiapkan, fasilitas dan pelayanan dalam sebuah destinasi dikenal sebagai sebuah amalgam yaitu campuran yang harus ada dapat berjalan dan dapat menyediakan pengalaman pariwisata yang berkualitas (Yustisia Kristina, 2019).

Pulau Bali memiliki keanekaragaman potensi wisata yaitu wisata alam dan wisata budaya dengan masyarakatnya yang ramah menjadikan Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia. Arus kedatangan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri sangat lancar. Inskeep (1991) Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.

Salah satu desa wisata yang tergolong dalam kategori desa wisata berkembang di Kabupaten Badung yaitu Desa Wisata Petang. Desa Petang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Petang yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata melalui SK PERBUP Badung No.47/2010 ttg Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kab. Badung. Desa wisata ini memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari alam, buatan dan budaya. *Twin waterfall* lipah dan air terjun bidadari merupakan potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang.

Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi (Febriani,

2020). Salah satu konsep wisata yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan potensi lokal yang berada didaerah adalah konsep wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) (Suganda, 2018).

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat belum begitu dipandang mendatangkan manfaat, dimana seharusnya masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata (Suganda, 2018). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Ketua Pengelola Pariwisata Desa Petang pada tanggal 14 Maret 2024, diketahui bahwa masalah yang tengah dihadapi oleh Desa Petang dalam konteks pengelolaan sektor pariwisata adalah terkendalanya proses pendanaan dan kurangnya keaktifan anggota Pokdarwis dalam mengelola aktivitas pariwisata.

Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam memfasilitasi pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota pokdarwis mengakibatkan kurangnya kreatifitas dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata lokal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Arum et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara di desa wisata masih rendah dikarenakan kurangnya promosi akibat keterbatasan anggaran dan masyarakat lokal sendiri yang belum paham keberadaan desa wisata.

**Tabel 1. Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Petang tahun 2022-2023**

	<b>Januari - Maret</b>	<b>April - Juni</b>	<b>Juli - September</b>	<b>Oktober - Desember</b>	<b>Total</b>
<b>2022</b>	828	667	215	319	<b>2.029</b>
<b>2023</b>	328	420	406	305	<b>1.459</b>

*Sumber : Desa Wisata Petang*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Petang menurun setiap tahunnya, jika hal ini diabaikan maka Desa Wisata Petang dapat masuk ke posisi stagnan. Untuk menghindari hal ini Desa Wisata Petang perlu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Namun, dalam faktanya Desa Wisata Petang belum memiliki strategi pengembangan. Menurut Ermaya Suradinata (2022) Pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi, proses atau cara yang digunakan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata seperti : memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan dan daya tarik wisata sehingga dapat menarik wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek wisata maupun bagi pemerintah.

Dalam khusus ini, pengelola Desa Wisata Petang harus turut memahami mengenai manajemen strategi. Menurut David (2011) manajemen strategis dapat

didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sehingga nantinya pengelola Desa Wisata Petang dapat menentukan strategi pengembangan mana yang dapat digunakan atau diterapkan di Desa Wisata Petang.

Dalam memilih strategi pengembangan dalam suatu destinasi wisata perlu melibatkan beberapa pihak antara lain adalah masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan nantinya masyarakat yang akan bersentuhan dengan wisatawan dan memperoleh manfaat yang tentunya keterlibatan partisipasi dan masyarakat harusnya secara nyata ada. Hal ini juga menjadi salah satu masalah yang sedang dialami oleh Desa Wisata Petang, dimana menurut keterangan saat wawancara tanggal 15 juni 2024 dari Kepala Pokdarwis Tedung Sari A.A Ngurah Merta Semadi, disebutkan bahwa Partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata petang masih terbelang sangat kurang dikarenakan masyarakat lokal disana masih minimnya pengetahuan terkait pariwisata.

Dengan mengetahui strategi pengembangan diharapkan nantinya dapat menjadi acuan pengelola desa wisata petang untuk dapat mengembangkan potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan dan akan berdampak positif bagi masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian "Strategi Pengembangan Desa Petang Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Badung".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang diperoleh bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, dalam penelitian kualitatif memahami dan harus mengetahui tentang objek yang sedang diteliti. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Informan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan memiliki hubungan langsung dengan topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 responden. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis meta SWOT adalah alat strategis untuk menilai lingkungan internal dan eksternal organisasi. Analisis meta-SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dimana faktor internal dalam penelitian ini akan menggunakan *Resource Based View* (RBV) Analisis yang terdiri dari *valuable* atau berharga, *rare* atau langka, *inimitable* atau tidak ada bandingannya dan *organized to capture value* atau terorganisir untuk menangkap nilai. Untuk faktor eksternal akan menggunakan beberapa variabel yang dari Desa Wisata Petang yaitu *political, economic, social, enviromental* dan *legal*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Desa Petang peneliti melakukan wawancara dengan para stackholder terkait untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal Desa Wisata Petang.

### IFAS

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi internal dari Desa Wisata Petang peneliti menggunakan Resource Based View (RBV) Analysis yang terdiri dari valuable atau berharga, rare atau langka, inimitable atau tidak ada bandingannya dan organized to capture value atau terorganisir untuk menangkap nilai.

#### 1. *Valuable* Atau Berharga

Valueable dapat dilihat dari potensi wisata yang berada di Desa Wisata Petang, salah satu potensi wisata tersebut antara lain adalah perang api yang menjadi agenda tetap dari Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi tanggal 15 juni 2024.

*“potensi wisata yang kita miliki disini yang dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan salah satunya itu perang api dik. Disini perang api itu dilaksanakan setiap pengerupukan, kadang ada beberapa wisatawan yang kebetulan dia ada di bali sengaja datang kesini untuk ikut tradisi perang api kita tapi harus diawasi memang karena berbahaya kalau dia ikut sendiri”*

Perang api merupakan salah satu keunggulan atau valuable yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang dalam segi budaya. Meskipun merupakan salah satu potensi wisata yang unik, potensi wisata ini merupakan kebudayaan yang baru dihidupkan kembali oleh Desa Wisata Petang dalam 2 (dua) tahun kebelakang sehingga perlu dilakukan promosi kembali mengenai potensi wisata ini.

Selain memiliki potensi wisata dalam hal kebudayaan, Desa Wisata Petang juga memiliki valuable atau kekuatan potensi di wisata alam seperti adanya *twin waterfall*, jungle tracking dan spiritual tracking. Namun terdapat kelemahan dalam potensi yang dimiliki oleh atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Petang yaitu akses menuju atraksi wisata tersebut yang masih rusak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi tanggal 15 juni 2024.

*“kita juga punya twin waterfall, jungle tracking dan spiritual tracking. Itu juga menjadi salah satu keunggulan kita di desa. Tapi kalau dari saya sendiri aksesnya menuju kesana itu masih kurang jadi wisatawan itu kadang ngeluh kalok diajak kesana tapi sampek sana dia itu senang, kagum sama alam yang kita punya”*

Akses jalan menuju ke *twin waterfall* merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang, dimana hal ini perlu diperhatikan karena potensi wisata yang mereka miliki masih sangat asri namun hal tersebut harus didukung dengan akses yang mendukung untuk wisatawan ketika berkunjung.

Selain memiliki value pada destinasi wisata alam dan budaya, Desa Wisata Petang juga memiliki potensi wisata pada destinasi wisata buatan. Dimana, desa wisata petang memiliki dua destinasi wisata buatan yaitu Kembangan Sari Water Park dan Happiness Jungle. Dimana destinasi buatan ini merupakan salah satu alternatif destinasi wisata yang dikembangkan oleh pengelola Desa Wisata Petang.

Dari pembahasan tersebut maka dapat diketahui Desa Wisata Petang memiliki keunggulan dalam potensi wisata budaya seperti perang api dan *spiritual tracking*. Selain itu, Desa Wisata Petang juga memiliki potensi wisata di destinasi wisata alam dengan adanya beberapa destinasi wisata unggulan seperti *twin waterfall*, *jungle tracking*. Namun, terdapat kelemahan dari value yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang yaitu akses menuju daya tarik wisata tersebut yang masih kurang sehingga cukup menyusahakan wisatawan ketika berkunjung.

## 2. *Rare* Atau Langka

Rare atau langka merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi wisata yang hanya ada di Desa Wisata Petang. Dimana dengan mengetahui nilai dari faktor rare dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata. Salah satu potensi wisata yang rare atau langka di Desa Wisata Petang adalah spiritual tracking. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi tanggal 18 juni 2024.

*“salah satu wisata yang cuma ada di desa ini itu salah satunya adalah spiritual tracking. Jadi kita ngajak tu wisatawan untuk jalan sesuai dengan track kita kita ajak keliling ke beberapa pura yang ada disini tapi kita temenin sambil kita temenin dan kita jelasin tentang sejarahnya dan kita ajak juga wisatawan sembahyang”*

Pada potensi wisata spiritual tracking ini, pengelola juga mengembangkannya dengan memadukan dengan jungle tracking dimana wisatawan juga akan diajak untuk edukasi ke perkebunan warga. dan perkebunan salak, kakao, buah musiman seperti durian dan manggis dalam penjelajahan jalan kaki di Desa Petang. Di akhir perjalanan bisa finis di Twin waterfall, Pura Luhur Pucak Tedung, ataupun Happiness jungle.

Dari pembahasan tersebut maka dapat diketahui Desa Wisata Petang memiliki keunggulan dari faktor rare yaitu dengan adanya spiritual tracking dan memetik buah yang hanya dapat ditemui di Desa Wisata Petang. Sehingga dengan adanya keunggulan ini.

## 3. *Inimitable* Atau Tidak ada bandingan

Potensi wisata yang tergolong tidak ada bandingnya di Desa Wisata Petang adalah Kebudayaan yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi tanggal 18 juni 2024.

*“hal yang gak dapat ditiru oleh desa wisata lain kalok dari desa ini itu kebudayaan atau tradisi perang api yang saya bilang tadi. Yang hanya ada di sekitar sini cumak kita ada yang punya. Dan kita ada sejarahnya yaitu perang api ini udah ada di Desa Petang itu mulai dari tahun 60an”*

Kebudayaan dan tradisi perang api merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang yang tidak dapat ditiru oleh Desa Wisata lain. Hal ini dikarenakan perang api ini merupakan sebuah kebudayaan dan tradisi yang sudah menjadi turun temurun di Desa Wisata Petang yang saat ini sedang dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata untuk wisatawan yang berkunjung.

Dari pembahasan tersebut maka dapat diketahui Desa Wisata Petang memiliki potensi wisata yang tidak dapat ditiru oleh desa wisata lain atau kompetitor yaitu perang api sehingga hal ini merupakan kekuatan atau keunggulan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Petang.

#### **4. Organisasi Atau Pengelola**

Dengan adanya pengelolaan yang terorganisir dapat membuat potensi wisata yang berada di daerah tersebut menjadi terawat dan berkembang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi tanggal 15 juni 2024.

*“kalok pariwisata di desa ini kita ada pokdarwis, untuk pokdawis ini baru terbentuk sejak 2020. Untuk anggotanya kita ada 14 orang untuk keseluruhan pengurusnya. Untuk nama pokdarwisnya itu pokdarwis tedung sari”*

Dengan adanya pengelola yang membawahi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Petang tentunya menjadi sebuah keunggulan yang dimiliki. Hal tersebut dapat dikarenakan dengan memiliki organisasi yang sudah terorganisir dapat mengembangkan potensi wisata yang dimiliki dan dapat menangani permasalahan mengenai kegiatan pariwisata di Desa Wisata Petang. Namun pengelola pariwisata oleh pokdarwis tedung sari mengalami permasalahan mengenai pendanaan yang masih terbilang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi 15 juni 2024.

*“untuk di organisasi sih kita permasalahannya Cuma masih kurang dana, jadi untuk pengembangan wisata di desa kita masih menyesuaikan dengan dana yang ada”*

Dari pembahasan tersebut maka dapat diketahui Desa Petang memiliki kelemahan dalam segi organisasi yang mereka miliki dengan kurangnya dana

yang tersedia sehingga tidak dapat melakukan banyak kegiatan dalam rangka pengembangan potensi wisata yang mereka miliki.

## **EFAS**

Menganalisis faktor eksternal pada suatu destinasi wisata perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana ancaman yang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh suatu destinasi wisata. Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor eksternal yang dihadapi oleh Desa Wisata Petang peneliti menggunakan variabel yaitu yaitu *political, economic, social, technological, enviromental* dan *legal*

### **1. Politik**

Kestabilan politik dapat menjadi sebuah ancaman dan peluang bagi sebuah destinasi wisata. Jika terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan pandangan politik di dalam destinasi wisata tentunya akan merambat pada terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perpecahan dan mengakibatkan terhambatnya pengembangan beberapa sektor dan salah satunya adalah sektor pariwisata. Hal tersebut juga dihadapi oleh Desa Wisata Petang dikarenakan kontestasi politik yang baru saja selesai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi tanggal 18 juni 2024.

*“untuk perbedaan politik pasti ada, tapi disini masih aman. Jadi setelah pemilu itu warga ya normal gak ada masalah karena kita cari uang juga sendiri jadi politik gak berpengaruh lah ke desa apalagi ke pariwisata kita”*

Dengan tidak adanya pengaruh politik terhadap Desa Wisata Petang tentunya ini menjadi keuntungan karena Desa Petang dapat menghindari ancaman yang terjadi apabila terjadi perbedaan politik antar warga karena hal tersebut dapat menghambat pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang.

### **2. Economic atau Ekonomi**

Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah tentunya akan menarik minat wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung. Kunjungan ini tentunya akan dipengaruhi oleh perkembangan inflasi yang terjadi, dimana ketika inflasi sedang terjadi akan berpengaruh ke segala sektor termasuk pariwisata. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh atau berdampak ke Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi tanggal 18 juni 2024.

*“kalau untuk inflasi gitu gak terlalu berpengaruh ya sama kunjungan kita kesini, tetap ada wisatawan yang datang. Paling kita menyesuaikan aja sama harga pasar contohnya harga penginapan itu disini menyesuaikan lah dengan tempat lain biar gak terlalu jauh bedanya”*



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan I Gusti Ngurah Mardiyasa.

*“sekarang sih belum kerasa ya inflasi yang dibilang terjadi diluar negeri itu, kita disini kan kebanyakan masih pakai hasil sendiri jadi gak terlalu berpengaruh masih. Untuk harganya kita gak mau terlalu jauhlah sama yang lain karena kita masih berkembang juga jadi masih normal”*

Dengan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap Desa Wisata Petang, dapat diartikan bahwa kegiatan ekonomi bukanlah menjadi suatu ancaman. Kenaikan harga untuk setiap produk pariwisata yang disediakan oleh Desa Wisata Petang masih terbilang normal, harga yang ditetapkan masih melihat competitor dengan hal tersebut akan menciptakan harga yang sesuai dengan harga pasar sehingga wisatawan merasa tidak terlalu terbebani dengan harga produk yang ditawarkan oleh Desa Wisata Petang.

### **3. Social atau Sosial**

Dalam perkembangan pariwisata di suatu daerah faktor sosial merupakan salah satu faktor yang merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat dijadikan sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan atau sebagai ancaman yang dapat dihadapi oleh sebuah destinasi atau desa wisata. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi 15 juni 2024.

*“Dengan adanya pariwisata yang berlangsung di Desa Petang masih belum ada dampak buruk untuk Desa Petang, karena kami sangat menjaga kebudayaan dari pengaruh buruk dari luar daerah ”*

Dengan belum adanya pengaruh buruk pariwisata terhadap kebudayaan atau tradisi yang berada di Desa Petang dapat menjadi sebuah antisipasi dimana ketika pariwisata sudah mulai ditata dan mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan objek wisata yang berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan sehingga masyarakat akan secara bersamaan melestarikan kebudayaan dan dapat digunakan untuk diperkenalkan ke wisatawan yang berkunjung.

Dengan masih minimnya kesadaran warga akan kebersihan yang berada di sekitarnya dapat menjadi ancaman bagi pariwisata di Desa Wisata Petang dimana dengan masih kurangnya kesadaran warga akan kebersihan akan berpengaruh terhadap lingkungan dan citra desa di mata wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Petang.

Aspek sosial juga dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang makin meluas mengenai aspek pariwisata yang didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan mulai dari pemerintah dan akademisi yang bersangkutan. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wayan Namia tanggal 24 juni 2024.

*“untuk promosi belum tapi kedepannya pasti kita akan berikan pelatihannya, tapi yang sudah kita pernah berikan itu mengenai peningkatan SDM pariwisata sama ekomoni awal yang bukan hanya ke satu desa tapi keseluruhan desa wisata yang ada di Badung kita kumpulkan jadi satu lalu kita kasih pelatihan”*

Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tentunya ini dapat menjadi peluang bagi Desa Wisata Petang untuk diterapkan secara langsung. Selain itu dengan diberikannya pelatihan mengenai pariwisata akan meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang dalam mengelola pariwisata di daerah tersebut.

#### **4. Teknologi**

Dalam perkembangan dunia digital saat ini, penggunaan teknologi sangat amat penting dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam pengembangan sebuah kawasan pariwisata. Dengan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mempermudah promosi mengenai destinasi wisata tersebut dengan biaya yang murah dan jangkauan yang luas. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi 18 juni 2024.

*“Strategi media online yang akan dikembangkan saat ini baru web desa, sosial media pokdarwis. Instagram sudah ada yaitu desa wisata petang. Instagram sudah dikelola sejak covid dan dikelola oleh sekretaris pokdarwis. Selain itu juga platform media seperti facebook dan youtube sudah ada”*

Dengan adanya media sosial sebagai salah satu sarana pemasaran dari Desa Wisata Petang tentunya sudah menjadi Langkah yang cukup baik. Namun dari hasil penelusuran peneliti mengenai media sosial yang sudah digunakan masih terbilang belum ter-*update* karena *update* yang dilakukan masih terbilang belum rutin dilakukan sehingga untuk pemasaran masih terbilang kurang efektif.

#### **5. *Enviromental* atau Lingkungan**

*Environmental* atau lingkungan merupakan salah satu factor eksternal yang dapat menjadi ancaman dan peluang bagi sebuah destinasi wisata. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Petang tentunya akan membuka peluang bagi masyarakat luar untuk datang dan berbisnis di daerah tersebut dan akan menyebabkan masyarakat lokal kehilangan lahan atau peluang untuk berbisnis di daerah mereka sendiri. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi 18 juni 2024.

*“sampai saat ini, kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Petang masih kepunyaan warga lokal, jadi lahan kita masih dikelola sama warga lokal dan desa. Tapi kalau kedepannya mau ada orang luar yang masuk tentunya kita*

*terbuka dengan ketentuan-ketentuan agar tidak terjadi hal seperti yang adik tanyakan.”*

Dengan usaha kegiatan pariwisata yang masih dikelola oleh warga lokal dan desa hal ini menandakan lingkungan yang berada di Desa Wisata Petang masih terjaga dan tidak semua lingkungan dialihfungsikan sebagai destinasi pariwisata.

Selain melakukan langkah awal pencegahan untuk menangani rusaknya alam akibat adanya kegiatan pariwisata, kerusakan alam atau lingkungan dapat disebabkan oleh pihak yang sengaja merusak untuk pengembunan lahan atau yang disebabkan oleh cuaca ekstrem yang berpengaruh pada kondisi lingkungan. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewa Gede Usadi 18 juni 2024.

*“Kerusakan yang terjadi hanya karena alam seperti terjadinya longsor dan hujan lebat dan belum ada dari oknum atau orang pribadi yang dengan sengaja atau tidak sengaja merusak.”*

Dengan hal tersebut dapat diartikan kondisi cuaca yang ekstrem dapat menjadi salah satu ancaman bagi pariwisata di Desa Wisata Petang. Hal tersebut dikarenakan lokasi dari Desa Wisata Petang masih berbatasan dengan alam dan atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang merupakan atraksi wisata yang berkaitan dengan alam dan aktivitasnya dilakukan diluar ruangan sehingga dengan adanya ancaman cuaca yang buruk dapat berakibat pada pariwisata Desa Wisata Petang.

## **6. Legal**

*Legal* atau kepastian hukum merupakan sebuah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah peluang oleh desa wisata atau destinasi wisata dalam proses pengembangannya. Dengan adanya kepastian hukum tentunya akan memberikan dampak positif sehingga publik akan memberikan perhatian lebih kepada destinasi wisata tersebut. Hal tersebut turut dialami oleh Desa Wisata Petang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ngurah Merta Semadi 15 juni 2024.

*“semenjak kita berusaha agar ditetapkan sebagai desa wisata sampek keluar SKnya, kita banak dapet bantuan mulai dari pengembangan atraksi baru disini, mulai ada yang buka restouran, homestay kita mulai buka juga. Kita juga dikasik pelatihan tentang pariwisata untuk ngelola pariwisata disini sama kita juga beberapa dibantu untuk promosinya jadi makin banyak yang tau desa kita”*

Dengan ditetapkannya Desa Wisata Petang melalui SK PERBUP Badung No.47/2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kab. Badung, banyak keuntungan yang diperoleh oleh Desa Wisata Petang salah satunya bantuan tentang pengetahuan SDM pariwisata dan semakin terkenalnya desa wisata

petang sehingga membuat warga lokal mulai berani membangun *homestay* karena kunjungan wisatawan yang terus membaik ke Desa Wisata Petang.

## Analisis META SWOT

### 1. Analisis IFAS

Setelah melakukan analisis faktor internal menggunakan analisis *Resource Based View* (RBV) Analisis yang terdiri dari *valuable* atau berharga, *rare* atau langka, *inimitable* atau tidak ada bandingannya dan *organized to capture value* atau terorganisir untuk menangkap nilai. Selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menentukan bobot, *rating* dan skor dalam kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya mengenai kekuatan dan kelemahan dari Desa Wisata Petang. Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berikut ini merupakan hasil analisis IFAS desa wisata petang yang disajikan dalam Tabel 2 :

Tabel 2 Analisis IFAS Desa Wisata Petang

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength) :</b>			
Terdapat Atraksi wisata di Desa Petang yang memberikan pengalaman eksklusif kepada wisatawan atau pengunjung.	0,15	5,75	0,85
Desa Wisata Petang memiliki potensi wisata yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain	0,15	5,75	0,85
Desa Wisata Petang Memiliki organisasi pariwisata yang sudah terorganisir	0,14	5,5	0,78
Desa Petang memiliki potensi wisata yang tidak dapat ditiru	0,14	5,5	0,78
<b>Kelemahan (Weakness):</b>			
Beberapa atraksi dan potensi wisata di Desa Wisata Petang seperti twin waterfall terlalu pasaran atau banyak terdapat di tempat lain.	0,12	4,5	0,52
Kurang dikelolanya potensi wisata yang dimiliki	0,10	4	0,41
Atraksi wisata di Desa Wisata Petang mudah di adaptasi di tempat lain	0,08	3,25	0,27
Desa Wisata Petang tidak memiliki aktivitas dan potensi wisata yang hanya ada di desa ini	0,12	4,75	0,58
<b>Total Skor</b>			<b>5.03</b>

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui total skor untuk IFAS dari Desa Wisata Petang mendapatkan total skor 5.03 atau dalam posisi kuat yang dapat diartikan Desa Wisata Petang dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan yang mereka miliki. Dalam kuesioner yang digunakan peneliti, faktor kekuatan dibagi menjadi empat pernyataan dimana pernyataan

dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan pertama dan kedua yang menyangkut pengalaman eksklusif yang diterima pengunjung dan potensi wisata yang hanya dapat dijumpai oleh wisatawan di Desa Wisata Petang.

## 2. Analisis EFAS

Setelah melakukan analisis faktor eksternal menggunakan faktor *political, economic, social, technological, enviromental* dan *legal*. Selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menentukan bobot, *rating* dan skor dalam kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya mengenai peluang dan ancaman dari Desa Wisata Petang. Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berikut ini merupakan hasil analisis EFAS desa wisata petang yang disajikan dalam Tabel 3:

**Tabel 3 Analisis EFAS Desa Wisata Petang**

<b>Faktor Strategis Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Faktor Opportunity (Peluang)</b>			
Penetapan Desa Petang sebagai Desa Wisata	0,15	5,75	0,84
Penggunaan teknologi untuk pengembangan dan pemasaran Desa Petang	0,14	5,5	0,77
Pelatihan mengenai pelayanan pariwisata dari pemerintah untuk masyarakat	0,14	5,5	0,77
Pengembangan Area desa sebagai destinasi wisata baru	0,15	5,75	0,84
<b>Faktor Threat (Ancaman)</b>			
Perbedaan politik	0,13	5,25	0,70
Eksplorasi lingkungan	0,12	4,75	0,57
Hilangnya Budaya dan tradisi lokal	0,10	4	0,41
Rusaknya lingkungan Desa Petang	0,08	3	0,23
<b>Total Skor</b>			5.11

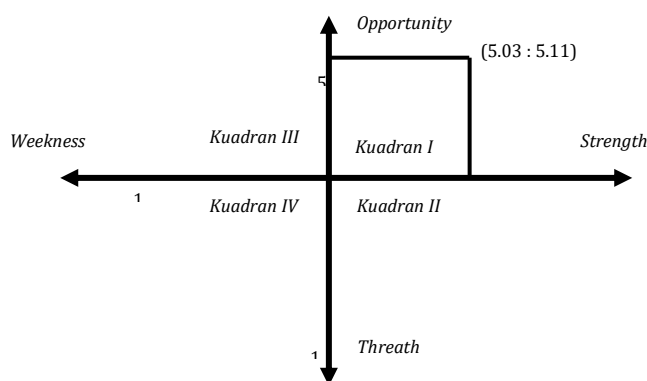
Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui untuk nilai total dari EFAS dari Desa Wisata Petang mendapatkan nilai 5.11 yang berada pada posisi yang kuat yang dapat diartikan Desa Wisata Petang dapat memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman yang sedang dihadapi. Dimana dalam penelitian ini faktor peluang dibagi menjadi empat pernyataan dan dari keempat pernyataan tersebut yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan pertama dan keempat yaitu mengenai peluang Desa Wisata Petang yang sudah resmi ditetapkan sebagai desa wisata dan pengambilan keputusan yang selalu dilibatkan.

## Penyusunan Diagram IFAS EFAS

Tahap berikutnya setelah mengetahui nilai IFAS dan EFAS adalah diagram IFAS dan EFAS. Dimana nilai dari IFAS dan EFAS yang sudah diketahui sebelumnya dimasukkan kedalam diagram IFAS dan EFAS yang bertujuan untuk mengetahui posisi kuadran dari strategi pengembangan Desa Wisata Petang. Berikut ini merupakan gambar diagram IFAS dan EFAS Desa Wisata Petang yang disajikan dalam gambar 1 :

Gambar 1. Diagram IFAS EFAS Desa Wisata Petang



Sumber : hasil penelitian, 2024.

Berdasarkan gambar 5.1 diatas diketahui posisi strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang berada pada kuadran I. dimana dalam posisi kuadran ini sangat menguntungkan bagi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang. Posisi kuadran I menunjukkan bagaimana pariwisata di Desa Wisata Petang dapat menggunakan kekuatan potensi wisata yang mereka miliki untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

Hal tersebut dikarenakan nilai IFAS yang diperoleh Desa Wisata Petang mendapatkan nilai yang cukup baik dan menyatakan kekuatan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang mampu meminimalisir kelemahan yang terdapat di Desa Wisata Petang. Sementara untuk nilai EFAS turut mendapat nilai yang baik, yang berarti Desa Wisata Petang mampu menggunakan peluang yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang sedang dihadapi oleh Desa Wisata Petang.

### Matriks SWOT

Tahap berikutnya adalah matriks SWOT. Dimana dalam analisis faktor internal dan eksternal yang sudah dilakukan sebelumnya kemudian diaplikasikan kedalam matriks SWOT sehingga nantinya diperoleh strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang. Berikut ini merupakan matriks SWOT Desa Wisata Petang yang disajikan dalam Tabel 4 :

Tabel 4 Analisis Matrix SWOT Desa Wisata Petang

IFAS	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi Wisata Budaya yang dapat memberikan <i>experience</i> menarik kepada wisatawan yang dapat dikembangkan oleh pengelola dan dibantu oleh masyarakat</li> <li>Potensi wisata <i>Tracking Spiritual</i> dan perang api yang tidak terdapat di tempat lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya akses menuju atraksi wisata</li> <li>Kurangnya dana dalam pengelolaan</li> </ol>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan ditetapkannya Desa Petang menjadi Desa Wisata dapat perhatian lebih dari pihak pemerintah</li> <li>Lapangan Pekerjaan yang semakin luas</li> <li>Pemberian pelatihan mengenai SDM pariwisata oleh pihak terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat paket wisata mengenai tracking spiritual dan atraksi wisata lain untuk menambah <i>experience</i> wisatawan dan mendorong masyarakat ikut serta didalamnya. (S1)</li> <li>Memberikan pelatihan kepada warga lokal untuk menjadi <i>guide</i> mengenai <i>Spiritual tracking</i> dan perang api. Sehingga dapat menjadi mata pencarian baru bagi warga. (O2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meminta bantuan ke pemerintah terkait untuk perbaikan akses jalan guna pengembangan desa wisata. (W1)</li> <li>Pembentukan program kerja tahunan yang dapat diajukan ke pemerintah terkait untuk mendapatkan bantuan dana dalam pelaksanaan program kerja tersebut (O3)</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kesadaran masyarakat masih rendah mengenai sampah</li> <li>Cuaca buruk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan ke warga dan sosialisasi mengenai pentingnya pariwisata budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang dengan lingkungan yang baik.(S1)</li> <li>Memberikan pelatihan terkait inovasi baru kepada masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan kepada masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi pupuk yang dapat mengatasi masalah sampah di masyarakat dan dapat menjadi salah satu atraksi baru bagi wisatawan.</li> </ol>

	dengan membuat atraksi wisata budaya yang baru, yang tidak harus dilakukan diluar ruangan untukantisipasi cuaca yang kurang mendukung(T2)	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2024

## Penyusunan Strategi

Berdasarkan analisis META-SWOT dan diagram IFAS dan EFAS serta pengaplikasiannya dalam matriks SWOT, strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang yaitu dengan menggunakan strategi *Strenght-Opportunity* (SO).

1. Strategi Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang dengan alternatif strategi sebagai berikut:

a. Membuat paket wisata mengenai tracking spiritual dan atraksi wisata lain untuk menambah *experience* wisatawan

Strategi yang pertama adalah dengan membuat pakek wisata mengenai tracking spiritual dan atraksi wisata budaya lain untuk menambah *experience* wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya paket wisata tersebut wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang menarik mengenai kebudayaan dan tradisi yang ada di Desa Wisata Petang. Saat ini belum ada paket wisata tersebut sehingga dapat dikombinasikan dengan atraksi wisata lain seperti wisata budaya dan wisata alam dari Desa Wisata Petang. Selain itu akan membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk menambang penghasilan dari hasil menjadi tour guide lokal yang menjelaskan mengenai kebudayaan dan alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang.

Dengan strategi ini diharapkan akan berdampak langsung ke masyarakat karena masyarakat akan dilibatkan langsung sebagai Tour Guide dan nantinya akan dapat membantu masyarakat lokal dalam mengembangkan destinasi wisata budaya yang berada di Desa Wisata Petang.

b. Memberikan pelatihan kepada warga lokal untuk menjadi *guide* mengenai *Spiritual tracking* dan perang api. Sehingga dapat menjadi mata pencarian baru bagi warga.

Dengan keunggulan yang dimiliki Desa Wisata Petang mengenai *spiritual tracking* yang dimiliki dan peluang yang dimiliki oleh Desa Wiasta Petang yaitu mendapat pelatihan dan makin terbukanya lapangan perkerjaan tentunya dapat dimaanfaatkan dengan meminta bantuan ke pemerintah untuk memberikan pelatihan mengenai cara mencari *tour guide* khusus



wisatawan yang ingin menikmati aktivitas *spiritual tracking*. Dengan hal tersebut akan membuka mata pencarian baru bagi warga lokal dan memberikan pengetahuan yang baik kepada wisatawan dikarenakan *tour guide* yang mereka gunakan adalah warga lokal yang mengetahui tentang sejarah tempat tersebut.

2. Strategi WO merupakan strategi yang dapat mengoptimalkan peluang sehingga dapat menekan kelemahan yang dimiliki dengan strategi alternatif sebagai berikut:

- a. Meminta bantuan ke pemerintah terkait untuk perbaikan akses jalan guna pengembangan desa wisata.

Dengan kurangnya akses yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang menuju atraksi wisata dapat diminimalisir dengan meminta bantuan ke pemerintah dengan keunggulan sebagai desa wisata. Dengan adanya akses yang baik tentunya akan berpengaruh kepada pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang

- b. Pembentukan program kerja tahunan yang dapat diajukan ke pemerintah terkait untuk mendapatkan bantuan dana dalam pelaksanaan program kerja tersebut

Strategi alternatif lain untuk meminimalisir dana yang dimiliki oleh organisasi adalah dengan membentuk program kerja tahunan terlebih dahulu kemudian menyesuaikan dengan dana yang diberikan oleh desa dan kemudian pengelola dapat mengajukan program kerja tersebut ke pemerintah untuk mendapatkan bantuan dalam segi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang.

3. Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dengan alternatif strategi sebagai berikut:

- a. Pelatihan ke warga dan sosialisasi mengenai pentingnya pariwisata budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Petang dengan lingkungan yang baik.

Dengan memberikan pelatihan ke warga mengenai pentingnya lingkungan terhadap pariwisata tentunya akan dapat meningkatkan perhatian warga mengenai lingkungan yang bersih. Selain itu dengan terus dilakukannya pengambilan sampah ke rumah warga dapat mempermudah warga untuk membersihkan lingkungannya sehingga dapat menjadi modal yang baik untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Petang.

- b. Pembentukan atraksi wisata budaya yang baru, yang tidak harus dilakukan diluar ruangan untukantisipasi cuaca yang kurang mendukung

Untuk mengantisipasi ancaman cuaca buruk yang sewaktu-waktu dapat menjadi ancaman bagi pariwisata di Desa Wisata Petang, pengelola dapat membentuk atraksi wisata baru yang tidak beraktivitas di luar ruangan

dengan memanfaatkan sanggar tari yang dimiliki sehingga wisatawan tetap akan mendapatkan *experience* yang menarik meskipun tidak melakukan aktivitas wisata di luar ruangan.

4. Strategi WT merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan strategi alternatif sebagai berikut:

a. Pengelolaan sampah menjadi pupuk yang dapat mengatasi masalah sampah dimasyarakat dan dapat menjadi salah satu atraksi baru bagi wisatawan.

Salah satu cara menjadikan masalah sampah adalah dengan menjadikan sampah tersebut menjadi pupuk dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentunya akan menambah pengetahuan masyarakat dan mampu mengatasi masalah sampah yang dihadapi dan hal ini juga dapat menjadi salah satu atraksi wisata di Desa Wisata Petang dimana di desa wisata lain, wisatawan hanya diajak untuk memetik buah saja namun di Desa Wisata Petang wisatawan diberikan pengetahuan dari tahap awal hingga akhir yaitu memanen buah.

## Kesimpulan

Kesimpulan untuk meningkatkan perkembangan di Desa Wisata Petang sebagai berikut :

1. Faktor internal Desa Wisata Petang mampu menjadi faktor kekuatan dengan memiliki atraksi wisata yang tidak dapat ditiru yaitu perang api. Serta memiliki keunggulan di atraksi wisata alam yang unik. Namun, faktor internal juga dapat menjadi kelemahan dari Desa Petang yaitu akses menuju atraksi wisata yang masih kurang dan pengelolaan Desa Petang yang kurang optimal terutama minimnya ketersediaan dana untuk pengembangan pariwisata.
2. Faktor eksternal Desa Wisata Petang mampu menjadi faktor peluang dengan peluang kerja yang semakin besar, pengetahuan mengenai pariwisata yang didapat dari pelatihan yang diberikan dan kesempatan yang didapatkan dengan ditetapkannya Desa Petang sebagai desa wisata. Namun, faktor eksternal dapat menjadi ancaman mulai dari kesadaran warga akan sampah yang masih rendah dan ancaman cuaca yang dapat berubah-ubah karena atraksi wisata di Desa Petang yang didominasi dilakukan di luar ruangan.
3. Desa Wisata Petang sesuai dengan hasil analisis EFAS dan IFAS dapat menggunakan strategi alternatif SO yaitu :
  - a. Membuat paket wisata mengenai *tracking* spiritual dan atraksi wisata lain untuk menambah *experience* wisatawan.
  - b. Memberikan pelatihan kepada warga lokal untuk menjadi *guide* mengenai Spiritual *tracking* dan perang api. Sehingga dapat menjadi mata pencarian baru bagi warga.

## Daftar Pustaka:

### Buku :

A. Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.

*Buku Kecamatan Petang Dalam Angka 2023, diolah 2024*

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata. 1–94. (n.d.). *Pedoman Desa Wisata*.

#### **Jurnal :**

Adiyoso, W. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press.

Andriyani, A. A. istri. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. *Katahanan Nasional*, 23(1), 1–16.

Ardianti, Y. and Febriyan Eprilianto, D. (no date) *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto)*. Available at: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Arifin, A. P. (2017). *PENDEKATAN COMUNITY BASED TOURISM DALAM MEMBINA HUBUNGAN KOMUNITAS DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA*. *Jurnal Visi Komunikasi*.

Fajar Giri Pratama (2018) 'STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT', *Ganjar Kurnia*, 5.

Fatra Nugraha, L., Setiawan, I. and Noor, T.I. (2022) *Strategi Pengembangan Desa Berbasis Masyarakat di Kecamatan Cigalontang*.

Fitrianiti A., Yunani A. 2019. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wanasari*. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 2 No. 4, 2019, hal 1017-1027

Frederick Hendrick Mebri, E. S. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA*. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*.

Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Juardi, J., Handani, D., & Sari, S. N. (2020). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bukit Telago Dalam Perspektif Community Based Tourism*. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(2). <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.843>Kristiana, Y. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish.

Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli and M. Baiquni (2013) 'PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI', 3.

Merlin Luisa Malelak, L. R. (2022). PENGEMBANGAN PANTAI LIMAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA UITIUH TUAN KEC. SEMAU SELATAN KABUPATEN KUPANG . *Journal Tourism*.

Muhammad Furqan Ramadhan, D. R. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN STRATEGI MENGGUNAKAN PENDEKATAN META-SWOT (STUDI PADA SURGAKAOS DI KOTA CILEGON). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Nega, D. (2018). An Investigating the SWOT Analysis of Cultural Tourism Heritage for Sustainable Tourism Development: The Case of LALIBELA Rock Hewn Churches, World Heritage Site, Ethiopia . *Journal of Tourism & Hospitality*.

Sinuling, M. R. (2022). ANALISIS META SWOT PADA PT. VELESIA.

Yustisia Kristina (2019) *Buku Ajar Studi Ekowisata*. 1st edn. Yogyakarta: CV Budi Utama.

**Dokumen Resmi:**

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, (2009)

Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Petang Tahun 2022-2023

SK PERBUP Badung No.47/2010 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kab. Badung

**Internet:**

Desa Petang Kabupaten Badung. Retrieved from Sejarah Desa Petang: <https://desapetang.badungkab.go.id/sejarah-des>

Jegebagusbadung. Retrieved from Semeton Jegeg Bagus Badung: <https://www.jegebagusbadung.or.id/>

Atraksi Wisata Air Terjun Lipah Desa Petang

[www.beritabali.com](http://www.beritabali.com), diakses 2024